

# Laporan Ringkas Survei Kebutuhan Hidup Warga Baru Tahun 2023

Berdasarkan data statistik Badan Kependudukan dan Biro Imigrasi Kementerian Dalam Negeri hingga akhir Juni tahun 2024, jumlah warga baru di negara kita telah mendekati 600.000 orang, dan anak dari warga baru mencapai lebih dari 470.000 orang. Mereka merupakan target layanan kebijaksanaan pemerintah yang sangat penting. Oleh karena itu, sejak tahun 2003 pemerintah mulai melakukan survei kebutuhan hidup warga baru untuk memahami kondisi kehidupan warga baru di Taiwan. Selanjutnya, survei ini dilakukan setiap 5 tahun sekali, dan tahun ini adalah survei yang kelima. Survei kali ini mencakup seluruh kotamadya, kabupaten (kota) di wilayah Taiwan, target survei adalah pasangan asing yang memegang izin tinggal sementara atau izin tinggal permanen yang sah, pasangan asing yang telah melakukan naturalisasi dan memperoleh kewarganegaraan Taiwan, serta pasangan dari Hong Kong, Makau, dan China yang tinggal atau menetap di Taiwan atau terdaftar dalam kartu keluarga, tapi tidak termasuk warga baru yang telah keluar negeri selama lebih dari 2 tahun. Dari bulan Juni hingga Oktober tahun 2023, 10.430 warga baru di Taiwan berhasil diwawancarai melalui wawancara tatap muka oleh petugas yang ditunjuk. Melalui survei ini, telah terkumpul informasi mengenai kondisi kehidupan dan pekerjaan keluarga warga baru, yang akan digunakan sebagai acuan arah kebijaksanaan dan layanan pemerintah, dengan tujuan menciptakan lingkungan imigrasi internasional yang ramah dan beragam di masyarakat kita. Berikut ini adalah rangkuman hasil survei yang diperoleh dari 10.430 sampel yang memenuhi kriteria.

## 1. Gambaran kelompok warga baru

### (1) Informasi dasar

Dalam survei kali ini, mayoritas warga baru adalah wanita, sebanyak 91,2%, sedangkan jumlah pria menunjukkan tren peningkatan. Struktur usia didominasi oleh kelompok usia 35~54 tahun, dengan 41,1% berusia 35~44 tahun dan 35,2% berusia 45~54 tahun. Dilihat dari struktur tempat asal, pasangan asing mencakup 48,8%, sedangkan pasangan dari China, Hong Kong dan Makau mencakup 51,2%. Sebelum datang ke Taiwan, tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA (atau setara), dengan persentase lulusan SMA (atau setara) ke atas meningkat dari 34,7% pada survei tahun 2008 menjadi 53,5%.

## **(2) Status tempat tinggal dan pernikahan di Taiwan**

Dalam survei kali ini, persentase warga baru yang telah tinggal di Taiwan selama lebih dari 10 tahun meningkat dari 64,6% pada survei tahun 2018 (jumlah sampel yang valid pada tahun tersebut adalah 18.260 sampel) menjadi 75,9%. Di antaranya, hampir 40% warga baru telah tinggal di Taiwan selama lebih dari 20 tahun. Dan lebih dari 70%, baik pasangan asing maupun pasangan dari Tiongkok, Hong Kong dan Makau, telah memperoleh kartu identitas warga negara ROC.

Survei menunjukkan bahwa 31,8% pernikahan lintas negara ini berkenalan melalui kerabat/teman negara asal, dan 22,4% berkenalan melalui hubungan kerja. Lebih dari 20% dari mereka yang telah tinggal di Taiwan selama lebih dari 15 tahun, berkenalan melalui agen layanan perjodohan, sedangkan yang tinggal di Taiwan kurang dari 15 tahun persentasenya turun menjadi di bawah 10%, cara berkenalan beralih menjadi berkenalan dari kerabat/teman (sekitar 50%), berkenalan melalui pekerjaan (sekitar 30%). Dan yang tinggal di Taiwan kurang dari 5 tahun, persentase berkenalan dari studi, wisata atau internet lebih tinggi. Sebanyak 42,9% warga baru telah menikah selama lebih dari 20 tahun, 37,1% menikah antara 10 hingga kurang dari 20 tahun, dan 20,0% menikah kurang dari 10 tahun. Di antaranya, 88,0% dari warga baru masih dalam status menikah, sedangkan 4,3% telah bercerai.

## **2. Sekilas kehidupan di Taiwan**

Dalam survei kali ini, sebagian besar warga baru di Taiwan memiliki asuransi kesehatan nasional, dengan tingkat kepemilikan sebesar 98 dari setiap 100 orang. Selain itu, 74% memiliki berbagai jenis asuransi kerja (termasuk asuransi tenaga kerja, asuransi pertanian, asuransi pegawai negeri, dll.). SIM sepeda motor merupakan jenis lisensi yang relatif umum di Taiwan, dengan 63 dari setiap 100 orang mempunyai SIM ini. Selain itu, 43 dari setiap 100 orang punya SIM mobil, keduanya jauh lebih tinggi dibandingkan survei tahun 2008, di mana 32 dari setiap 100 orang punya SIM sepeda motor dan 14 dari setiap 100 orang punya SIM mobil. Selain itu, persentase pemegang sertifikat keahlian juga meningkat dari 6,1% pada survei tahun 2018 menjadi 8,7%, dari sini jelas terlihat hasil dari langkah-langkah kebijaksanaan pemerintah dalam mendukung warga baru mengikuti kelas lisensi mengemudi dan ujian sertifikasi teknis.

### **3. Kondisi ketenagakerjaan**

#### **(1) Partisipasi dan perlindungan tenaga kerja**

Dalam survei kali ini, tingkat partisipasi tenaga kerja warga baru mencapai 75,0%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat partisipasi tenaga kerja masyarakat umum dalam 5 tahun terakhir (59,02%~59,22%). Dalam hal asuransi untuk pekerja, tingkat bergabung dalam asuransi tenaga kerja paling tinggi yakni 59 dari setiap 100 orang memiliki asuransi tenaga kerja. Tingkat bergabung dalam asuransi tenaga kerja meningkat dari 16% pada survei tahun 2008, 30% pada tahun 2013, 50% pada tahun 2018, dan hingga hampir 60% pada saat ini, hal ini menunjukkan perlindungan tenaga kerja bagi warga baru telah meningkat signifikan.

#### **(2) Kondisi pekerjaan**

Industri yang mempekerjakan warga baru sebagian besar adalah manufaktur (30,3%), akomodasi dan restoran (21,8%). Dari segi pekerjaan, posisi yang paling umum adalah staf jasa dan penjualan (37,8%), teknisi tingkat dasar dan pekerja buruh (26,9%). Mayoritas sebagai karyawan swasta (74,8%), sementara pekerja mandiri mencakup 18,5%, dan dengan tren peningkatan dalam persentase pekerja mandiri. Sebagian besar bekerja penuh waktu (84,3%), sedangkan pekerja paruh waktu mencakup 15,7%.

#### **(3) Kepuasan dan kesulitan kerja**

Sebanyak 94,8% pekerja warga baru puas dengan pekerjaan mereka saat ini, dan hanya 5,2% yang merasa tidak puas. Sebanyak 74,9% pekerja warga baru mengatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam bekerja di Taiwan. Sedangkan yang mengalami kesulitan, masalah utamanya adalah gaji atau tunjangan tidak sesuai dengan harapan (8 dari setiap 100 orang), kemampuan membaca serta menulis dalam bahasa Mandarin yang agak lemah (5 dari setiap 100 orang).

Sebanyak 85,8% pekerja warga baru mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mencari kerja (termasuk 9,8% yang tidak memiliki pengalaman mencari kerja, dan 76,0% memiliki pengalaman mencari kerja tapi tidak mengalami kesulitan). Sedangkan yang mengalami kesulitan, masalahnya terutama adalah kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Mandarin agak lemah (30 dari setiap 100 orang), kemampuan komunikasi bahasa agak lemah (26 dari setiap 100 orang), diskriminasi pekerjaan (seperti gender, bahasa, ras, tempat lahir, cacat fisik/mental) (24 dari setiap 100 orang), dan kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian (23 dari setiap 100 orang).

#### **(4) Kebutuhan layanan ketenagakerjaan dan pelatihan kerja**

Saluran utama mencari kerja bagi pekerja warga baru, kebanyakan melalui rekomendasi kerabat/teman (termasuk pasangan) warga negara Taiwan (34 dari setiap 100 orang), rekomendasi keluarga/teman dari negara asal yang di Taiwan (23 dari setiap 100 orang), usaha sendiri (14 dari setiap 100 orang), lembaga penyalur tenaga kerja swasta (12 dari setiap 100 orang). Rekomendasi sebagian besar masih berdasarkan jaringan interpersonal, dan proses mencari kerja berkaitan erat dengan bisnis/toko di sekitar tempat tinggal. Dalam hal layanan ketenagakerjaan, warga baru terutama membutuhkan “pelatihan kerja gratis” dan “selama mengikuti pelatihan kerja disediakan tunjangan hidup”.

#### **(5) Keinginan berwirausaha dan kebutuhan dukungan**

Sebanyak 15,4% warga baru saat ini adalah pengusaha atau pekerja mandiri, sementara 14,2% berniat memulai usaha di masa depan. Dalam proses persiapan memulai usaha atau beroperasi, 44,0% mengalami kesulitan, kebanyakan masalah utamanya adalah kekurangan dana atau kesulitan mendapatkan pinjaman (24 dari setiap 100 orang), fluktuasi ekonomi (16 dari setiap 100 orang), persaingan bisnis yang ketat (14 dari setiap 100 orang), dan kekurangan dalam hal pemasaran (12 dari setiap 100 orang). Mereka berharap pemerintah menyediakan dukungan untuk berwirausaha, seperti subsidi pinjaman memulai usaha (35 dari setiap 100 orang) dan kelas pelatihan wirausaha (28 dari setiap 100 orang).

### **4. Kondisi keluarga dan pengasuhan anak**

#### **(1) Gambaran kelompok pasangan warga negara Taiwan**

Sebanyak hampir 78% pasangan Taiwan menikah pertama kali, sedangkan warga baru yang berasal dari negara-negara Asia Tenggara dan wilayah China persentase menikah kedua kali lebih dari 20%. Sebanyak 80% pasangan Taiwan terutama bekerja di bidang manufaktur (29,5%), konstruksi (12,9%), penjualan grosir dan eceran (12,9%). Profesi mereka terutama sebagai pekerja di bidang yang memerlukan keterampilan teknis, operator peralatan mekanis dan pekerja perakitan (43,4%). Pada umumnya pendapatan bulanan berkisar antara “NT\$30.000 hingga NT\$50.000”, dengan rata-rata pendapatan bulanan sekitar NT\$44.207.

#### **(2) Latar belakang sosial dan ekonomi keluarga**

Struktur keluarga warga baru didominasi oleh keluarga inti, dan keluarga gabungan menempati urutan kedua. Rasio keluarga inti mengalami peningkatan dibandingkan survei tahun 2013 dan 2018. Rata-rata pendapatan bulanan keluarga adalah NT\$62.150,

meskipun relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan bulanan keluarga biasa yang sebesar NT\$117.250. Tapi jumlah ini bertambah 18,21% dibandingkan survei tahun 2018, dengan tingkat kenaikan lebih tinggi dibandingkan keluarga biasa yang sebesar 7,37%, dan rasio keluarga berpendapatan bulanan di atas NT\$60.000 meningkat signifikan.

### **(3) Pengasuhan anak**

Dalam survei kali ini, sebanyak 88,7% warga baru punya anak, mayoritas punya dua anak, dan rata-rata jumlah anak sekitar 1,60 orang. Rasio keluarga tanpa anak berangsur-angsur menurun, dan rata-rata jumlah anak juga menunjukkan tren peningkatan. Melalui wawancara dengan warga baru, terkumpul sebanyak 17.222 data anak warga baru. Data survei menunjukkan bahwa 87% dari anak-anak tersebut tinggal di Taiwan sebagai tempat tinggal jangka panjang. Pada saat ini, sekitar 30% anak warga baru berada dalam sistem pendidikan prasekolah atau sekolah dasar. Lebih dari setengah anak-anak tersebut berusia di atas 16 tahun, berada dalam persiapan atau telah resmi memasuki pasar tenaga kerja. Sebanyak 43,1% warga baru mendukung anak-anak mereka kembali ke negara asal untuk bekerja. Warga baru dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan masa tinggal lebih singkat di Taiwan lebih mendukung anak-anaknya untuk bekerja lintas negeri.

## **5. Adaptasi hidup dan partisipasi sosial**

### **(1) Kemampuan bahasa Mandarin**

Kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa Mandarin warga baru lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Sebanyak 86,7% dan 84,5% warga baru berpendapat kemampuan mendengar dan berbicara mereka baik, sedangkan 52,2% dan 40,4% warga baru berpendapat kemampuan membaca dan menulis mereka baik. Kemampuan mendengar dan berbicara meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan semakin lama tinggal di Taiwan, dan perbedaan antara kemampuan mendengar/berbicara dan membaca/menulis semakin kecil. Bahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Mandarin, di urutan kedua adalah bahasa ibu atau negara asal (digunakan oleh 24 dari setiap 100 orang).

### **(2) Tinjauan partisipasi sosial**

Dalam 1 tahun terakhir ini, sebanyak 31,5% warga baru mengikuti kegiatan sosial, berpartisipasi paling banyak dalam kegiatan rekreasi dan kegiatan keagamaan. Di antaranya, 28,3% warga baru terlibat dalam persiapan acara. Alasan utama tidak

berpartisipasi dalam kegiatan adalah sibuk kerja dan studi (56 dari setiap 100 orang), tidak berniat (41 dari setiap 100 orang), dan harus mengurus keluarga (32 dari setiap 100 orang).

### **(3) Kesulitan hidup di Taiwan dan saluran dukungan sosial**

Kesulitan yang dihadapi warga baru dalam kehidupan di Taiwan, meliputi aspek kehidupan pribadi, hak dan kepentingan, keluarga, hubungan sosial, interaksi dengan lingkungan dan sebagainya yang berkaitan dengan kelangsungan hidup individu. Terutama termasuk masalah ekonomi (20 dari setiap 100 orang), masalah kesehatan pribadi (8 dari setiap 100 orang), dan masalah pekerjaan pribadi (5 dari setiap 100 orang).

Ketika menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, hak dan kepentingan atau keamanan pribadi, saluran dukungan utama bagi warga baru adalah pasangan, jaringan kerabat dan teman Taiwan atau negara asal yang sama, serta sanak saudara. Selain itu, lembaga pemerintah seperti kantor polisi/pos polisi, pemerintah daerah, ketua lingkungan, pusat pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, hotline perlindungan 113, pusat layanan keluarga warga baru dan sebagainya, juga memiliki tingkat prioritas tertentu. Seiring dengan bertambah lamanya warga baru menetap di Taiwan, ketergantungan terhadap pasangan dan orang tua pasangan semakin berkurang, namun ketergantungan terhadap anak semakin meningkat.

### **(4) Sumber informasi**

Saluran untuk mendapatkan informasi layanan dan kebijaksanaan pemerintah, termasuk melalui "pemberitahuan dari kerabat/teman, dari mulut ke mulut" (57 dari setiap 100 orang), "mencari informasi secara online" (37 dari setiap 100 orang), dan "menonton program di TV" (36 dari setiap 100 orang). Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial memegang peranan penting dalam penyebaran informasi.

### **(5) Indeks kebahagiaan hidup di Taiwan**

Ketika warga baru ditanya, apakah mereka merasa bahagia dalam hidup sehari-hari belakangan ini, 92,1% warga baru mengatakan bahagia, sedangkan 7,9% merasa tidak bahagia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, dan semakin tinggi pendapatan bulanan rumah tangga, semakin tinggi pula tingkat kebahagiaannya. Warga baru berusia 55 tahun ke atas lebih tidak bahagia dibandingkan dengan yang berusia di bawah 55 tahun, hal ini mungkin berkaitan dengan masalah perawatan kesehatan pribadi atau pasangan serta sumber pendapatan di hari tua.

## **6. Kondisi kebutuhan terhadap berbagai tindakan layanan perawatan**

### **(1) Partisipasi dalam tindakan layanan perawatan**

63,9% warga baru pernah mengikuti tindakan layanan perawatan untuk warga baru, dengan mayoritas berpartisipasi dalam "pelatihan dan ujian SIM mobil dan sepeda motor" (44 dari setiap 100 orang) serta "kelas pendidikan dasar orang dewasa dan kelas literasi" (14 dari setiap 100 orang). Sebanyak 37,1% tidak memiliki pengalaman partisipasi, alasan utamanya adalah karena pekerjaan (tingkat prioritas 42,4), mengurus keluarga/anak-anak (tingkat prioritas 30,5), tidak berminat (tingkat prioritas 26,5), dan melakukan pekerjaan rumah tangga (tingkat prioritas 21,7).

### **(2) Kebutuhan kursus dan layanan**

Secara keseluruhan, kursus yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang paling banyak dibutuhkan adalah "keterampilan perawatan medis," "pelatihan bahasa, pendidikan literasi", dan "pengetahuan dasar perawatan kesehatan". Untuk kebutuhan terhadap tindakan layanan medis dan kesehatan, yang paling dibutuhkan adalah "penyediaan bantuan medis," "bantuan komunikasi saat berobat," "penyediaan pengetahuan tentang penyakit dan penyakit menular", serta "penyediaan pemeriksaan kesehatan anak-anak". Untuk kebutuhan layanan perawatan kehidupan, yang lebih dibutuhkan adalah pada "perlindungan hak dan kepentingan ketenagakerjaan", "penyediaan langkah-langkah bantuan hidup" dan "bantuan pendidikan anak-anak". Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa semakin lama warga baru tinggal di Taiwan, mereka semakin membutuhkan "penyediaan layanan dan informasi perawatan jangka panjang", sedangkan warga baru yang tinggal di Taiwan kurang dari 5 tahun lebih membutuhkan "perlindungan hak dan kepentingan ketenagakerjaan", "bantuan pendidikan anak-anak", "penyediaan lebih banyak konter layanan konsultasi untuk warga baru", serta "bantuan penitipan anak".

## **7. Kehidupan warga baru berusia di atas 50 tahun**

### **(1) Masalah yang dikhawatirkan dan diperhatikan dalam kehidupan lansia**

Masalah lanjut usia yang paling dikhawatirkan warga baru berusia di atas 50 tahun adalah "kesehatan mereka sendiri" (60,4%), "kesehatan pasangan" (39,8%) dan "sumber ekonomi" (34,5%). Selain itu, seiring dengan bertambahnya usia, tingkat kekhawatiran terhadap berbagai masalah juga semakin meningkat. Dalam hal kekhawatiran terhadap "masalah perawatan orang tua sendiri atau orang tua pasangan", 98,2% warga baru

orang tuanya tinggal di negara asal, jadi kesulitan merawat orang tua terutama disebabkan oleh sulitnya memberikan perawatan jarak jauh, tingkat kesulitannya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan masalah lainnya.

## **(2) Pandangan tentang lokasi menghabiskan masa tua dan bantuan pengaturan hidup**

Sebanyak 77,3% warga baru yang berusia di atas 50 tahun memilih untuk menghabiskan masa tua di Taiwan, 7,1% ingin kembali ke negara asal, dan 15,6% belum memutuskan. Bagi yang memilih menghabiskan masa tua di Taiwan, jenis bantuan yang paling dibutuhkan adalah "penyediaan layanan perawatan jangka panjang dan informasi terkait" (56,0%), "penyediaan bantuan pekerjaan untuk orang paruh baya dan lanjut usia" (18,6%), serta "penyediaan konsultasi hukum" (10,1%).

## **(3) Kesan keseluruhan terhadap lingkungan hidup di Taiwan**

Ditanyakan kepada warga baru yang berusia di atas 50 tahun tentang perbedaan keseluruhan kesan perasaan mereka terhadap lingkungan hidup di Taiwan sejak pertama kali menikah dan datang ke Taiwan, baik dalam hal "sikap masyarakat Taiwan terhadap warga baru", "tingkat keramahan tempat kerja di Taiwan terhadap warga baru", dan "perawatan dan perlindungan yang diberikan oleh layanan dan langkah-langkah kesejahteraan pemerintah Taiwan terhadap warga baru", lebih dari 50% berpendapat semakin baik, sedangkan lebih dari 40% berpendapat hampir sama. Dalam hal "hak dan kepentingan warga baru di Taiwan", 46,0% berpendapat sudah lebih baik, sedangkan 51,2% berpendapat hampir sama.

Persentase yang merasa kondisi memburuk di setiap aspek adalah kurang dari 4 persen, hal ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan pemerintah terkait warga baru telah membuahkan hasil yang baik. Namun, masih diperlukan big data dan penelitian survei jangka panjang untuk menyesuaikan kebijaksanaan terkait secara tepat, supaya masyarakat Taiwan secara keseluruhan terus bergerak menuju ke arah masyarakat yang beragam dan bersahabat.